

PENYULUHAN DAN PELATIHAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT* KEPADA GURU MI NURUL HIKAM KECAMATAN KAPONGAN

Dwi Taurina Mila Wardhani

war.mila@yahoo.co.id

Dosen Fakultas Sastra, Universitas Abdurachman Saleh

Abstract

Tujuan pelaksanaan program ini adalah (a) mendukung program pemerintah dalam mengungkap program kurikulum 2013 secara optimal dengan langsung terjun ke masyarakat, (b) memberi pemahaman kepada guru-guru sekolah dasar tentang perlunya media pembelajaran menggunakan *power point* sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran, (c) melakukan penyuluhan dan pelatihan media pembelajaran menggunakan *power point* kepada guru-guru sekolah dasar di kecamatan Kapongan khususnya di MI Nurul Hikam. Metode pelaksanaan kegiatan mengadopsi pola pelaksanaan pengabdian tindakan meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah adanya kreativitas dari guru-guru di kecamatan Kapongan untuk membuat media pembelajaran dari *power point*, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan interaktif.

Keyword : Media Pembelajaran, *Power Point*, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kapongan sebanyak 35 sekolah. Lokasi sekolah-sekolah tersebut, sebagian besar terletak di daerah pedesaan sehingga kegiatan P2M di bidang pendidikan yang dilakukan oleh Universitas Abdurachman Saleh Situbondo ataupun Perguruan Tinggi lainnya sangat jarang sampai ke wilayah-wilayah tersebut. Lokasi-lokasi sekolah yang sebagian besar terletak pada daerah yang agak terpencil mengakibatkan para guru jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi. Sebagai dampaknya pengetahuan dan pemahaman para guru di wilayah ini masih kurang terkait dengan desain pembelajaran ataupun inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di MI Nurul Hikam yang dilakukan pada bulan Maret 2016, diperoleh informasi bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan selama ini sangat jarang menggunakan media, khususnya yang berupa alat peraga ataupun media-media inovatif lainnya. Siswa belajar lebih banyak melalui penjelasan secara langsung oleh guru yang didominasi dengan

pemberian ceramah. Hal ini terjadi sebagai akibat dari sarana dan prasarana khususnya terkait dengan media pembelajaran yang tersedia sangat kurang dan pemahaman serta keterampilan guru untuk merancang media pembelajaran matematika juga sangat kurang. Sebagai akibatnya siswa belajar dengan cara-cara yang kurang bermakna. Siswa cenderung menghafal konsep atau prosedur tertentu dan belajar lebih banyak secara mekanistik. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa dan pembelajaran berlangsung dengan membosankan. Mempertimbangkan jumlah guru yang cukup banyak, dengan pemahaman yang masih kurang dalam desain pembelajaran, khususnya dalam merancang media pembelajaran yang inovatif, maka para guru dan kepala sekolah bersama dengan pelaksana pengabdian ini memandang perlu untuk mengadakan kegiatan P2M yang melibatkan para guru di daerah ini, bahkan para kepala sekolah sangat berharap kegiatan ini bisa berlangsung dengan segera. Hal ini karena, mereka memandang para guru di daerah ini sangat memerlukan 'penyegaran' terkait dengan desain pembelajaran, agar dapat mengembangkan kemampuan profesionalisme mereka yang bermuara pada

peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Kegiatan ini mula-mula dilakukan pada MI Nurul Hikam sebagai mitra.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memotivasi para guru dan siswa di sekolah tersebut agar mau melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara lebih efektif dan inovatif. Di samping itu, agar para guru dalam mengajar mau melakukan inovasi-inovasi sebagai bagian dari tugas profesionalismenya. Media pembelajaran yang dikembangkan, diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk belajar dengan lebih mudah sehingga proses dan hasil belajar dapat dicapai dengan lebih berkualitas.

Beberapa permasalahan mitra yang diperoleh dari analisis situasi dalam hal ini adalah MI Nurul Hikam di Kecamatan Kapongan, yaitu:

- (1) Pelaksanaan pembelajaran dirasakan kurang menarik bagi siswa dan cenderung membosankan,
- (2) Motivasi para guru untuk melaksanakan inovasi pelaksanaan pembelajaran sangat rendah, karena mereka jarang mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan terkait.
- (3) Pengetahuan para guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran inovatif sangat kurang.

Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cara yang kurang bermakna dan didominasi oleh ceramah langsung oleh guru.

METODE PELAKSANAAN

Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti terungkap dalam bab sebelumnya, beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut.

1. Memberi pemahaman kepada guru-guru sekolah dasar tentang perlunya media pembelajaran *power point* sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran.
2. Melakukan penyuluhan dan pelatihan media pembelajaran *power point* kepada

guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Kapongan.

3. Mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan teknologi.

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

1. Sosialisasi kepada seluruh guru di MI Nurul Hikam.
2. Bekerja sama dengan para guru di MI Nurul Hikam.
3. Penyusunan program pelatihan

b. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah:

1. Penyuluhan *power point* kepada guru-guru.
2. Pelatihan *power point* kepada guru-guru.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan media pembelajaran oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan di lapangan maupun dalam proses penggunaan di kelas. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah media pembelajaran menggunakan *power point*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi Kinerja Program

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan P3M ini, dapat disimpulkan bahwa program ini telah mampu memberikan manfaat yang sangat besar dan tepat sasaran bagi guru-guru SD yang menjadi sasaran kegiatan ini. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk efektif untuk memberikan penyegaran dan tambahan wawasan serta pengetahuan baru dibidang teknologi informasi diluar proses pembelajaran yang diterima disekolah.

Saran

Sesuai dengan evaluasi respons yang telah dilakukan, kami menyarankan hendaknya program-program pengabdian masyarakat seperti ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala, melihat tingkat kebutuhan yang sangat tinggi akan pengenalan aplikasi-aplikasi komputer yang baru, dalam jangka waktu yang relatif singkat mengikuti perkembangan teknologi secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2001. *The Systematic Design Of Instruction*. USA: Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Dirjen Dikti. 2005. *Pedoman Umum: Pengembangan Sistem Asesmen Berbasis Kompetensi*. Depdiknas: Jakarta.

Gagne, R. M. 1985. *Educational research: An introduction*. Seventh Edition. Boston: Pearson Education, Inc.

Heinich, R., Molenda, M., Rusell, J. D., & Smaldino, S.E. 2002. *Instructinal media and technology for learning*, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Januszewski, A., Molenda, M. 2008. *Educational Technology*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.

Parwati, N.N. & Mariawan, I. M. 2008. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru-guru SD di Kabupaten Tabanan*.

Reigeluth, C. M. 1999. *Instructioanl-design theories and models: A new paradigm of instructional theory*. Volume II. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.

Smaldino, S.E. , Lowther, D.L. & Russell, J.D. 2008. *Instructional Media and Technology for Learning*. 9th Edition. Upper Saddle Rive NJ: Pearson Education, Inc.